

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, dengan kondisi objek sebagai berikut:

###### **a. Letak Geografis**

Mojosari sebuah desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Mojosari memiliki wilayah dengan luas 294,20 Ha. Pusat pemerintahan Desa Mojosari terletak di dusun Kembangore. Kepala Desa Mojosari pada saat ini dipimpin oleh Bapak Agus Najibus Zamzami.

Desa ini merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan dan lahan persawahan yang luas. Desa Mojosari terdiri dari tiga dusun yaitu, dusun Dawuhan, dusun Kembangore, dan dusun Mojosari. Dusun Dawuhan berada disisi paling timur Desa Mojosari, Sementara dusun Kembangore berada ditengah tengah Desa Mojosari, dan dusun Mojosari berada di sisi paling barat Desa Mojosari. Sedangkan batas-batas Desa antara lain: Pertama, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jemekan/Jabang. Kedua, sebelah barat berbatasan

dengan Desa Rejomulyo. Ketiga, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bleber. Keempat, sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangtalun/Jabang.

b. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mojosari adalah 3.758 jiwa dengan perincian sebagai berikut:

Laki-laki :1.886

Perempuan :1.872

Jumlah kepala keluarga di Desa Mojosari adalah 1.328 KK

**Tabel 4.1**

**Tabel Usia Masyarakat**

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-4 tahun	84	120
5-9 tahun	141	137
10-14 tahun	124	114
15-19 tahun	116	98
20-24 tahun	153	116
25-29 tahun	116	115
30-34 tahun	170	149
35-39 tahun	158	174

40-44 tahun	127	140
45-49 tahun	150	138
50-54 tahun	137	140
55-59 tahun	111	118
60< tahun	225	268

### c. Keadaan Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Mojosari dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu: pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, dan jasa. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 1.943 orang, yang bekerja disektor peternakan berjumlah 70 orang, sektor perikanan 39 orang, yang bekerja disektor perdagangan 15 orang, sektor jasa transportasi ada 4 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.071 orang.

**Tabel 4.2**

**Tabel Ekonomi Masyarakat**

NO	Mata Pencarian	Jumlah
	Petani	
	a. Petani	906 orang

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Buruh Tani</li> <li>c. Pemilik Usaha Tani</li> </ul>	<p>200 orang</p> <p>837 orang</p>
	<p>Peternakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peternakan Perorangan</li> <li>b. Buruh Usaha Peternakan</li> <li>c. Pemilik Usaha Peternakan</li> </ul>	<p>26 orang</p> <p>34 orang</p> <p>10 orang</p>
	<p>Perikanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nelayan</li> <li>b. Buruh Usaha Perikanan</li> <li>c. Pemilik Usaha Perikanan</li> </ul>	<p>27 orang</p> <p>12 orang</p> <p>0 orang</p>
	<p>Perdagangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karyawan Perdagangan Hasil Bumi</li> <li>b. Buruh Perdagangan Hasil Bumi</li> <li>c. Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi</li> </ul>	<p>3 orang</p> <p>6 orang</p> <p>6 orang</p>
	<p>Jasa</p> <p>Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan</p>	<p>4 orang</p>

#### d. Keadaan Pendidikan

Dalam hal pendidikan, masyarakat Desa Mojosari memiliki latar belakang pendidikan bermacam-macam. Data mengenai latar belakang pendidikan masyarakat Desa Mojosari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Tabel Pendidikan Masyarakat**

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	253 orang	292 orang
Usia 7-18 yang tidak pernah sekolah	323 orang	301 orang
Tamat SD/ sederajat	591 orang	538 orang
Tamat SMP/ sederajat	366 orang	392 orang
Tamat SMA/ sederajat	287 orang	233 orang
Tamat D-2/ sederajat	7 orang	8 orang
Tamat D-3/ sederajat	7 orang	12 orang
Tamat S-1/ sederajat	29 orang	37 orang
Tamat S-2/ sederajat	3 orang	2 orang
Tamat S-3/ sederajat	0 orang	1 orang

Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan masyarakat di Desa Mojosari hanya mengenyam pendidikan sampai SD saja, dan

juga banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengenyam sekolah sama sekali, tetapi semakin kesini semakin tahun masyarakat di Desa Mojosari minimal mengenyam pendidikan sudah mencapai SMA/ sederajat, dan ada pula beberapa masyarakat di Desa Mojosari yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi.

e. Keadaan Keagamaan

Dalam hal agama kebanyakan masyarakat Desa Mojosari menganut Agama Islam. Masyarakat Desa Mojosari biasa beribadah di masjid ataupun di musholla. Di Desa Mojosari sendiri terdapat sebanyak 6 masjid dan 17 musholla. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonodadi adalah Yasinan, Tahlilan, berjanjen, manaqiban dan sholawatan.

f. Kebudayaan di Desa

Desa Mojosari masih sangat menjunjung tinggi kebudayaan yang ada, dikarenakan kebudayaan atau tradisi adalah peninggalan atau warisan dari nenek moyang dan masyarakat mempercayai bahwa kebudayaan tersebut, jika melaksanakan kebudayaan dipercayai akan mendapatkan berkah tersendiri, dianta kebudayaan yang ada di Desa Mojosari antara lain:

a) *Baritan*

*Baritan* adalah tradisi atau kebudayaan untuk memperingati atau menyambut bulan suro, biasanya baritan dilakukan di perempatan jalan setiap Rw melakukannya sendiri-sendiri.

b) *Slametan*

*Slametan* adalah bentuk rasa syukur dari masyarakat yang ditujukan kepada Allah, yang didalamnya berbagi makanan dan diniatkan juga untuk bersedekah.

c) *Jedor*

*Jedor* adalah kesenian musik yang didalamnya terkadang dilantunkan sholawat nabi dan kadang juga gending-gending jawa.

## B. Temuan Data

Tradisi diartikan sebagai sesuatu yang sudah turun temurun sejak nenek moyang.<sup>77</sup> Tradisi di kamus antropologi diartikan sama dengan adat istiadat yaitu suatu kebiasaan yang memiliki magis religius dari perilaku penduduk asli yang meliputi nilai budaya, norma, hukum atau aturan yang saling terikat, kemudian sistem atau aturan yang sudah diberlakukan serta juga memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mengatur perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>78</sup> Sedangkan menurut kamus sosiologi

---

<sup>77</sup> W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal 1088

<sup>78</sup> Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*(Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hal

arti dari tradisi ialah kepercayaan turun menurun yang dapat dipercayai dan dapat dipelihara.<sup>79</sup>

Tradisi diartikan sebagai pewaris suatu norma yang telah ada, kaidah, dan juga kebiasaan yang telah ada. Tradisi bukanlah sesuatu yang tidak bisa dirubah, tradisi biasanya justru dapat disatukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diberlakukan secara bersama. Karena manusia yang membuat suatu tradisi, maka juga manusialah yang harus bisa menerimanya, menolak dan bahkan mengubahnya.<sup>80</sup> Tradisi juga diartikan sebagai sesuatu yang sudah turun temurun di masyarakat, dengan sifatnya yang sangat luas tradisi dapat menjangkau segala kompleks kehidupan, maka dari itu tradisi tidak mudah untuk disisihkan meskipun dengan perincian yang tepat atau memberlakukan hal yang serupa atau mirip, karena sebuah tradisi bukanlah objek yang mati, tetapi tradisi adalah alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>81</sup>

Tradisi *Dandani manten* merupakan suatu tradisi masyarakat yang sudah terjadi turun temurun di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. *Dandan* sendiri adalah suatu perantara atau penghubung atau penyambung orang yang ingin mencari calon istri atau calon suami, *dandan* sendiri sudah ada dari zaman kerajaan, yang pada waktu itu disebut dengan *cantrik* atau *manguyu*(penyampai).<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal 459

<sup>80</sup> Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisus, 1976), hal 11

<sup>81</sup> Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hal 3

<sup>82</sup> Wawancara dengan Mbah Tanggul Rabu 7 April 2021

Seorang *Dandan manten* sendiri tugasnya diantaranya untuk penyampai atau penghubung antara kedua belah pihak, terus untuk untuk memberikan kabar antara keluarga laki-laki dan keluarga perempuan, kabarnya itu seperti cocok tidaknya setuju atau tidaknya, terus juga untuk mengabarkan kapan bertemunya diantara kedua keluarga. Dan *dandan manten* juga sebagai fasilitator agar bisa terbukanya silaturahmi antara pihak laki-laki dan pihak perempuan.<sup>83</sup>

Dan juga *dandani manten* itu diperlukan untuk mengukur bebet, bibit, bobot calon pasangan, dan menurut keyakinan jawa mencari jodoh itu seperti masuk toko baju, didalam toko baju memang semua baju yang didalamnya itu baru tetapi tidak semua baju tersebut cocok untuk kita pakai, kita harus bisa memilih baju yang cocok untuk kita, dan kita juga harus memikirkan baju tersebut awet atau tidaknya jika kita pakai.<sup>84</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tradisi *dandani manten* di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Maka peneliti akan menjelaskan dari data yang didapat dari hasil wawancara dari berbagai narasumber dan informan. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

#### 1. Bapak Miseran

Pak Miseran sebagai seorang *dandan* menjelaskan bahwa beliau sudah lama menjadi *dandan* dan juga sudah banyak orang yang di *dandani*, dan beliau menjelaskan bahwa tradisi *dandani manten* sudah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Masruki Jumat 9 April 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bu Ropiah Minggu 11 April 2021

lama ada, yang bermula dengan seseorang yang tidak kunjung mendapatkan pasangan, lalu seseorang itu berinisiatif agar dicarikan pasangan oleh orang lain.

*“Aku iki dadi dandan i yowes lumayan sui, wes akeh wong seng tak dandani mas, tradisi iki i wes sui mas enek, sak eruhku tradisi iki enek mergo awale enek salah sijine wong seng wes sui gak oleh-oleh jodo, bar ngono wong kui ndue pemikiran kon golekne wong lio jodo, sui-sui kebiasaan kui dadi kebiasaan seng lumrah nek masyarakat.”<sup>85</sup>*

Terjemahan

“saya ini menjadi seorang *dandan* sudah lumayan lama, sudah banyak orang yang saya *dandani* mas, tradisi ini sudah lama ada, setau saya tradisi ini ada karena berawal dari salah seorang yang sudah lama tidak kunjung mendapatkan jodoh atau pasangan, kemudian orang itu mempunyai pemikiran untuk dicarikan pasangan atau jodoh oleh orang lain, lama-kelamaan kebiasaan itu menjadi kebiasaan yang lumrah di masyarakat.

## 2. Bapak Wari

Bapak Wari sebagai salah satu orang yang melaksanakan tradisi *dandani manten*, beliau menceritakan bahwa beliau melaksanakan tradisi tersebut karena ingin seperti teman-temannya yang mempunyai pasangan atau jodoh.

*“Pas kui yo mas aku i gak tau pacaran tur aku yo gak ngerti pacar-pacaran i, tapi soyo sui aku yo pengen koyo kanca-kancane ndue bojo ngono, bar kui aku jaluk tulung mae kang Miseran kon dandani aku utuwo kon golekne bojo, terus proses e pas golekne kui kae sak elengku sekitar telung wulanan mas, pas kae arah-arrah telung wulanan kui kang Miseran nyang mahku ngabari lek enek cah wedok seng pengen didandani, jenenge Amiroh kui, bar ngono aku ditakoni gelem opo ora karo Amiroh kui, aku yo langsung tak iyo ni mas wong mumpung enek kesempatan, bar ngono sok mbene aku dijak kang Miseran mae Amiroh ngge petuk an, istilah e nontoni, bar kui wes podo cocok e bar ngono kae Amiroh sak keluargane nek mahku kene silaturrahi ugo bahas kapan*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Miseran Jumat 8 Mei 2020

*sisetane, gang pirang dino aku mae Amiroh sak keluargaku, acarane sisetan karo bahas kapan dienekne akad nikah, terus karo yo itung-itungan dino.”<sup>86</sup>*

#### Terjemahan

“waktu itu ya mas saya itu tidak pernah pacaran dan saya juga gak mengerti masalah pacar-pacaran, tapi lama-kelamaan saya juga ingin seperti teman-teman yang memiliki pasangan, setelah itu saya meminta tolong ke Pak Miseran untuk di *dandani* atau untuk dicarikan pasangan atau jodoh, proses mencarikan pasangan itu sekitar tiga bulanan, kurang lebih setelah tiga bulan itu Pak Miseran datang kerumah saya memberikan kabar kalau ada anak perempuan yang juga ingin di *dandani*, namanya Amiroh, setelah itu saya ditanya apakah mau dengan Amiroh, saya langsung saja menjawab mau karena mumpung ada kesempatan, setelah itu lusanya saya diajak pak miseran kerumah Amiroh untuk bertatap muka secara langsung, istilah jawanya yaitu *nontoni*, setelah sama-sama cocok Amiroh ke rumah saya bersama keluarganya untuk silaturahmi dan membahas kapan akan diadakan *sisetan*, selisih beberapa harinya saya ke rumahnya Amiroh bersama keluarga saya, acaranya untuk *sisetan* (lamaran/pinangan) dan untuk membahas kapan akan diadakannya akad nikah dan juga untuk hitung-hitungan hari.”

### 3. Mbah Tanggul

Mbah Tanggul selaku sesepuh desa atau pemuka adat, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam praktik tradisi *dandani manten*, beliau menjelaskan bahwa diawal tradisi ini seorang dandan mempertemukan seorang laki-laki dan perempuan di rumah perempuan untuk saling mengenal atau *nontoni*, lalu jika sudah sama-sama cocok dilanjutkan dengan mempertemukan kedua keluarga untuk membahas *sisetan* atau lamaran dan mencari hari yang tepat untuk melangsungkan pernikahan.

*“awale calon lanang dijak dandan nyang mae calon wedok seng istilah e nontoni, terus lek uwes dandan nakokne mae calon wedok*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Wari Jumat 8 Mei 2020

*sekirane cocok opo ndak e kambek calon lanang, lek umpomo sekirane cocok, calon wedok ngomong nek mae dandan bene mbalikne omongan nyang mae calon lanang, bar kui keluargane calon lanang kambek calon wedok ditemokne dingge ngatur ngomongne kapan tanggal sisetane, bar ngono di enekne sisetan karo golek dino, lek wes ditentokne dinone pas hari h ne kui ngundang naip dingge ngijabne.”<sup>87</sup>*

#### Terjemahan

“awalnya calon laki-laki diajak oleh dandan kerumahnya calon perempuan yang istilah jawanya *nontoni*, kemudian *dandan* menanyakan kepada calon perempuan apakah cocok apa tidaknya dengan calon laki-laki, kalau memang cocok calon perempuan memberi kabar kepada dandan guna mengembalikan omongan(menerima si laki-laki) ke calon laki-laki, kemudian keluarga calon laki-laki dan keluarga calon perempuan dipertemukan untuk membahas kapan tanggal sisetan(lamaran) dan kapan tanggal akad nikah, kemudian jika sudah ditentukan pada waktu hari h akad nikah mengundang naif untuk mengijabkan”

#### 4. Bapak Harmani

Bapak Harmani sebagai moden desa menjelaskan bahwa praktik *dandani manten* permanya ialah seorang *dandan* menghubungkan antara laki-laki dan perempuan, kemudian mempertemukan keduanya untuk *nontoni*, jika sama-sam sudah cocok dipertemukanlah diantara kedua keluarga untuk membahas kapan diadakannya lamaran dan kapan diadakannya akad nikah.

Lalu Bapak Harmani juga menjelaskan bahwa menurut pendapatnya tradisi *dandani manten* boleh saja dilakukan dikarenakan orang tua wajib menikahkan anak perempuannya yang belum menikah,

---

<sup>87</sup> Wawanca dengan Mbah Tanggul Rabu 7 April 2021

dan juga adanya tradisi ini membantu bagi orangtua untuk mencari pasangan untuk anaknya.

*“praktek e pertama yo mas kui dandan hubungne pihak lanang kambek pihak wedok, terus nyampekne informasi masalah kui, barono pihak lanang nontoni nyang omae pihak wedok dibaturi dandan, teros pas nontoni kui saling mengenal antarane pihak lanang karo pihak wedok, bar wes mari nontoni pihak lanang muleh karo ngenteni kabar teko pihak wedok cocok opo orane kambek pihak lanang, lek cocok pihak wedok ganti moro nyang pihak lanang di ngge mbalekne omongan lek cocok, ndek kono pihak wedok dibaturi dandan kui. Terus bar kui dilanjutne nyang ketemuane pihak keluarga lanang kambek pihak keluarga wedok, ndek pertemuan kui bahas kapan sisetane karo bahas kapan rabi, lek nek jowo bosone golek dino, bar uwes golek dino garek ngenteni dino sisetane kui, terus karo dino rabine kui mas.”<sup>88</sup>*

#### Terjemahan

“Prakteknya pertama ya mas itu seorang dandan menghubungkan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan, kemudian menyampaikan masalah itu, lalu pihak laki-laki nontoni (datang kerumah perempuan untuk saling mengenal) yang ditemani oleh seorang dandan, didalam nontoni itu pihak laki-laki dan perempuan saling berkenalan dan mengenal, kemudian setelah selesai nontoni pihak laki-laki pulang dan menunggu kabar dari dandan apakah pihak perempuan cocok atau tidak, kalau memang cocok pihak perempuan gantian kerumah laki-laki untuk mengembalikan omongan kalau pihak perempuan juga cocok, disitu pihak perempuan juga ditemani oleh seorang dandan tersebut. Selanjutnya dilanjutkan dengan bertemunya diantara pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan, dipertemuan itu membahas kapan akan diadakannya sisetan (lamaran) dan membahas kapan akad nikahnya, kalau dinamakan golek dino (mencari hari h), setelah itu kedua calon hanya menunggu sampai terjadinya hari sisetan (lamaran) dan hari akad nikah saja mas.”

Kemudian Bapak harmani menambahkan:

*“disawang teko agomo oleh ae mergo wong tuo calon wedok i wajib ngrabekne anak e, opo meneh bocah e wedok urung due*

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Harmani Rabu 7 April 2021

*gandengan, enek e dandan manten kui iso bantu wong tuo calon wedok di ngge golekne gandengan digae anak e.”*

Terjemahannya

“Dilihat dari segi agama boleh saja karena orang tua calon perempuan itu wajib menikahkan anak perempuannya, apalagi bagi anak perempuan yang belum memiliki pasangan, dengan adanya tradisi dandan manten itu bisa membantu orang tua calon perempuan untuk mencari pasangan untuk anaknya.”

#### 5. Bapak Sholeh

Bapak Sholeh sebagai salah satu pemuka agama, beliau menjelaskan bahwa awal dari pelaksanaan tradisi *dandani manten* ialah dengan seorang *dandan* mencari informasi tentang calon pasangan, setelahnya dilanjutkan dengan mempertemukan diantara kedua pasangan, jika sudah merasa saling cocok dipertemukan kedua keluarga untuk membahas lamaran dan akad nikah.

*“pertamane dandan golek ngerti tentang calon manten utowo golek info tentang keadaane piye calon manten, bar ngono pihak lorone ditemokne utowo nontoni bosone, terus lek wes cocok ditemokne keluarga lorone digae bahas sisetan karo golek dino di ngge akad nikah, bar ngono dilaksanakne sisetan, terus akad nikah.”<sup>89</sup>*

Terjemahannya

“pertama dandan mencari tau tentang calon manten atau mencari informasi tentang bagaimana keadaan si calon manten, setelah itu pihak keduanya ditemukan antara calon laki-laki dan calon perempuan(nontoni), kemudian kalau sudah merasa cocok kedua keluarga dipertemukan untuk membahas sisetan(lamaran) dan untuk membahas mencari hari akad nikah, setelah itu dilakukan sisetan(lamaran), kemudian akad nikah.”

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Jumat 9 April 2021

Kemudian Bapak Sholeh menjelaskan bahwasannya tradisi ini *dandani manten* tidak apa-apa untuk dilaksanakan, dikarenakan menurut Bapak Sholeh seorang muslim harus saling tolong menolong untuk kebaikan dan takwa.

Lalu Bapak Sholeh menambahkan:

*“gak popo kui, kui i termasuk ndek tumindak seng mulia. Terus ndek Al-qur’an dewe dijelasne lek adewe kui kudu tulung temulung marang sapodo ndek tumindak kang becik lan tumindak seng takwa, kui dijelasne ndek Al-qur’an surat Al-Maidah ayat 2, seng unine:”*

Terjemahannya

*“Tidak apa-apa itu, itu kan termasuk perbuatan yang mulia. Dan di Al-qur’an sendiri dijelaskan kalau kita itu harus saling tolong menolong terhadap sesama dalam perbuatan kebaikan dan perbuatan yang takwa, itu dijelaskan di Al-qur’an surat Al-Maidah ayat 2, yang bunyinya:”*

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa” (QS. AL-Maidah : 2)*

Dari ayat tersebut jelas diterangkan bahwa *nash* Al-Quran memerintahkan kita untuk saling tolong menolong untuk mengerjakan kebaikan dan takwa, sementara hubungannya dengan tradisi *dandan manten* ialah perbuatan yang dilakukan oleh seorang *dandan* merupakan suatu perbuatan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan, karena mencarikan seseorang pasangan akan menjadikan seseorang dapat melaksanakan sunnah Nabi yaitu untuk menikah.

## 6. Ibu Ropiah

Ibu Ropiah selaku salah satu warga Desa Mojosari menjelaskan bahwa pertama yang dilakukan dalam tradisi *dandani manten* ialah mempertemukan kedua calon, kemudian jika sudah bertemu dan cocok dilanjutkan dengan mempertemukan kedua keluarga, dan kemudian dilaksanakanlah *sisetan*, yang didalamnya membahas kapan akan diadakanya pernikahan.

*“pertamane dandan nemokne loro-lorone calon, lek wong mae dewe ngranine nontoni, bar loro-lorone ketemu terus podo cocok e lagek ditemokne lorone keluarga calon manten. Terus dilanjutne karo sisetan, ndek sisetan kui bahasne tentang kapan rabine, bar ngono ya garek ngenteni nikah e mas.”<sup>90</sup>*

Terjemahannya

“pertama *dandan* menemukan kedua calon, kalau didaerah kita disebut nontoni, setelah keduanya bertemu terus sama-sama cocok, baru dipertemukanlah kedua keluarga calon manten. Terus dilanjutkan dengan *sisetan*(tunangan), didalam acara *sisetan* itu juga membahas tentang kapan diadakan pernikahan, setelah itu tinggal menunggu hari pernikahannya mas.”

Ibu Ropiah menambahkan:

*“nek sisetan kui yo iso ijol-ijolan cincin utowo kesepakatan rabi”*

Terjemahannya

“di *sisetan* itu juga bisa dilakukan tukar cincin atau kesepakatan untuk menikah.”

Ibu Ropiah mengatakan bahwa saat lamaran bisa saling menukar cincin atau kesepakatan untuk menikah bagi kedua calon.

Kemudian Ibu Ropiah juga menambahkan:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bu Ropiah Minggu 11 April 2021

*“menurutku malah apik, timbang bocah golek dewe, teros timbang bocah pacaran gak genah, malah iso dadi zina, terus yo malah iso nglakoni tumindak seng ora apik. Terus yo golek jodo teko tradisi kui iso oleh jodo seng karo sesuai kepengene calone karo wontuone barang.*

Terjemahannya

“menurut saya itu malah bagus, daripada anak mencari sendiri, terus daripada anak pacaran yang tidak jelas, malah bisa menjadikan zina, terus ya malah bisa melakukan hal-hal yang tidak baik. Terus juga mencari jodoh melalui tradisi itu bisa mendapatkan jodoh yang sesuai dengan apa yang diinginkan calon dan juga yang diinginkan orangtua.”

Ibu Ropiah menjelaskan bahwa dari segi agama tradisi *dandani manten* itu bagus atau baik, karena daripada seorang anak mencari pasangan dengan sendiri atau pacaran malah bisa menjadikan anak terjerumus ke dalam perbuatan zina, dan jugamenurut Ibu Ropiah tradisi *dandan manten* akan memberikan manfaat bisa untuk mendapatkan pasangan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak dan juga sesuai dengan apa yang orangtua inginkan.

#### 7. Bapak Nurhadi

Bapak Nurhadi sebagai salah satu tokoh masyarakat dan juga tokoh agama, menjelaskan bahwa awal dari tradisi ini adalah menghubungkan antara calon laki-laki dan perempuan, lalu dipertemukanlah mereka ditempat yang sama untuk saling mengenal (*nontoni*), jika mereka merasa sudah sama-sama cocok akan dipertemukan kedua keluarga untuk membahas *sisetan* dan akad nikahnya.

*“awale hubungne pihak lanang karo pihak wedok, bar ngono pihak lanang karo wedok ditemokne ndek sak enggon, biasane ditemokne*

*nek mae calon wedok, istilah e nontoni mas, bar ngono pihak lanang karo pihak wedok dikon kenalan, lek wes cocok dandan nemokne keluarga lanang karo keluarga wedok terus dirundingne kapan sisetane karo kapan akad nikah e.”<sup>91</sup>*

Terjemahannya

“awalnya menghubungkan antara pihak calon laki-laki dan calon pihak perempuan, setelah itu pihak calon laki-laki dan pihak calon perempuan dipertemukan di tempat yang sama, biasanya dipertemukan dirumahnya calon perempuan, istilahnya biasanya disebut *nontoni mas*, kemudian calon laki-laki dan calon perempuan disuruh saling mengenal satu sama lain, kalau sudah cocok dandan mempertemukan keluarga calon laki-laki dan calon perempuan untuk merundingkan kapan akan diadakannya sisetan dan kapan diadakannya akad nikah.”

Kemudian Bapak Nurhadi menambahkan:

*“tradisi kui apik tur yo oleh mergane niate dandan manten kui saling mbantu nel hal seng apik, ndek Al-qur’an jelas diterangne adewe kudu saling mbantu ndek masalah keapikan karo nek masalah takwa.”*

Terjemahannya

“baik dan boleh karena niatnya dandan manten itu kan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan di Al-qur’an jelas diterangkan bahwa kita harus saling tolong menolong di dalam masalah kebaikan dan di dalam masalah takwa.”

Bapak Nurhadi menjelaskan bahwa tradisi *dandan manten* baik dan boleh karena niat dari tradisi ini adalah saling tolong menolong dalam hal untuk kebaikan, dan di Al-Qur’an sendiri diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

## 8. Bapak Masruki

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi Minggu 11 April 2021

Bapak Masruki sebagai pemuka agama desa, beliau menjelaskan bahwa tradisi *dandani manten* boleh dan dan juga diperlukan karena tradisi ini sebagai media untuk kedua calon saling mengenal.

*“tradisi itu boleh-boleh saja, dan sah, bahkan diperluakaan untuk bisa mengenalkan atau sebagai perantara dalam pengenalan, dan dandan manten sebagai mediator.”*

Bapak Masruki juga menambahkan:

*“kembali lagi dandan manten itu bisa/boleh dilakukan, karena memakcomblangkan atau mempertemukan antara laki-laki dan perempuan itu termasuk dari mengenalkan seseorang dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, seperti firman Allah berikut:”*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”* (QS. Al-Hujarat : 13)

Dari firman Allah tersebut bila dikaitkan dengan tradisi *dandan manten*, jelas melakukan tradisi ini boleh dilakukan, karena pada dasarnya mempertemukan atau mengenalkan kedua belah pihak yang ingin mencari pasangan adalah salah satu bentuk implementasi dari ayat diatas yang awalnya tidak kenal menjadi kenal, bahkan sampai bisa terjadi pernikahan diantara keduanya.<sup>92</sup>

## 9. Ibu Solikah

Ibu Solikah sebagai salah satu warga Desa Mojosari, beliau menjelaskan bahwa tradisi ini sah dilakukan karena dengan adanya

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Masruki Jumat 9 April 2021

tradisi ini bisa untuk menyambung silaturahmi dan juga tradisi ini termasuk dalam perbuatan yang baik.

*“sah sah ae mas, mergakno kui iso nyambung silaturahmi, terus kui ya tumindak kebecikan, jodohne utowo ngenalne kui ya termasuk ndek kebecikan mas”<sup>93</sup>*

Terjemahannya

“Sah sah saja mas, karena itu dapat menyambung silaturahmi, terus itu juga termasuk tindakan yang baik, menjodohkan atau mengenalkan itu kan ya termasuk dalam tindakan kebaikan mas.”

Dari penjelasan Ibu Solikah berarti tradisi *dandan manten* adalah termasuk kedalam perbuatan yang baik dan juga manfaat dari menjalankan tradisi *dandan manten* salah satunya adalah menyambung silaturahmi terhadap sesama.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yaitu:

1. Dari hasil temuan *Dandani manten* adalah tradisi yang digunakan untuk memperoleh pasangan, dan pencarian pasangan tersebut melalui perantara seorang *dandan*. Seorang *dandan* bertugas untuk menghubungkan dan menyambungkan diantara kedua calon pasangan beserta keluarganya.
2. Dari hasil temuan praktik *dandan manten* memiliki beberapa tahapan untuk mencapai pernikahan, diantaranya:

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bu Solikah Jumat 9 April 2021

- 1) Seorang *dandan* menghubungkan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan, kemudian menyampaikan masalah itu kepada pihak lainnya.
- 2) Lalu pihak laki-laki *nontoni* (datang kerumah perempuan untuk saling mengenal) yang ditemani oleh seorang *dandan*, didalam *nontoni* itu pihak laki-laki dan perempuan saling berkenalan dan mengenal.
- 3) Kemudian setelah selesai *nontoni* pihak laki-laki pulang dan menunggu kabar dari *dandan* apakah pihak perempuan cocok atau tidak, kalau memang cocok pihak perempuan gantian kerumah laki-laki untuk mengembalikan omongan kalau pihak perempuan juga cocok, disitu pihak perempuan juga ditemani oleh seorang *dandan* tersebut.
- 4) Selanjutnya dilanjutkan dengan bertemunya diantara pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan, dipertemuan itu membahas kapan akan diadakannya *sisetan* (lamaran) dan membahas kapan akad nikahnya, kalau istilah jawanya dinamakan *golek dino* (mencari hari akad nikah).
- 5) Setelah itu kedua calon menunggu sampai terjadinya hari *sisetan*(lamaran) dan hari akad nikah.
- 6) Kemudian pada waktu hari hari yang telah ditentukan untuk akad nikah maka akan mengundang *naif* untuk mengijabkan.

3. Pandangan dari masyarakat Desa Mojosari memberikan pendapat kalau *dandani manten* itu tradisi itu boleh-boleh saja, dan sah, bahkan diperlukan untuk bisa mengenalkan atau sebagai perantara dalam pengenalan, dan *dandan manten* sebagai mediator. Dan mempertemukan antara laki-laki dan perempuan itu termasuk dari mengenalkan seseorang dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, seperti firman Allah pada surat Al-Hujarat ayat 13

Kemudian dilihat dari temuan data *dandani manten* juga termasuk perbuatan yang mulia. Didalam Al-qur'an telah dijelaskan kalau kita itu harus saling tolong menolong terhadap sesama dalam perbuatan kebaikan dan perbuatan yang takwa, itu dijelaskan di Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 2.

Dan juga dari temuan data ada pendapat bahwa tradisi *dandani manten* itu bagus untuk dilakukan, karena daripada anak mencari pasangan sendiri atau anak pacaran, malah akan menjadikan seorang anak terjerumus ke dalam zina. Dan juga mencari jodoh melalui tradisi ini bisa mendapatkan jodoh yang sesuai dengan apa yang diinginkan calon dan juga yang diinginkan orangtua.

Kemudian tradisi *dandani manten* juga bermanfaat untuk menyambung tali silaturahmi kepada sesama,